

Meningkatkan Penguasaan Konsep Bilangan Bulat dengan Menggunakan Metode GASING (Gampang, Asyik, dan Menyenangkan) pada Siswa Kelas III SD Negeri 1 Batulo

Irawati Windani¹, Samron², Afudin La Arua³, Safarudin⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Muslim Buton

e-mail: irawatiwindani@gmail.com¹, samron2772@gmail.com²,
afudinlaarua@umubuton.a.c.id³, safartanpaeks presi@gmail.com³

Abstrak

Masalah dalam penelitian ini adalah apakah prestasi belajar siswa pada operasi hitung bilangan bulat dapat ditingkatkan melalui metode GASING?. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada operasi hitung bilangan bulat dengan menggunakan metode GASING. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian yaitu siswa kelas III.₂ SD Negeri 1 Batulo yang jumlahnya 40 orang. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan instrument penelitian berupa pedoman observasi dan hasil tes belajar matematika. Adapun hasil penelitian yang diperoleh adalah pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran GASING dapat meningkatkan prestasi belajar pada siswa kelas III.₂ SD Negeri 1 Batulo. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil tes dan besarnya persentase ketuntasan belajar siswa. Berdasarkan hasil tes awal dimana rata-rata hasil tes sebesar 18,75 meningkat menjadi 61,25 pada akhir siklus I dan besarnya persentase ketuntasan klasikal dari 5% menjadi 65% pada akhir siklus. Hasil ini meningkat lagi pada akhir siklus II dimana diperoleh rata-rata sebesar 74,125 dengan besarnya persentase ketuntasan klasikal siswa mencapai 82,5%.

Kata kunci: *Prestasi Belajar, GASING, Bilangan Bulat*

Abstract

The problem addressed in this research is whether students' learning achievement in integer arithmetic operations can be enhanced through the GASING method. The purpose of this study is to improve students' learning achievement in integer arithmetic operations using the GASING method. This research is a classroom action research with the research subjects being third-grade students of SD Negeri 1 Batulo totaling 40 people. Data in this research were collected using research instruments in the form of observation guidelines and mathematics learning test results. The research results obtained show that mathematics learning using the GASING learning model can improve learning achievement in third-grade students of SD Negeri 1 Batulo. This can be seen from the increase in test results and the percentage of students' learning completeness. Based on the initial test results where the

average test score was 18.75, it increased to 61.25 at the end of cycle I, and the percentage of classical completeness increased from 5% to 65% at the end of the cycle. These results further improved at the end of cycle II, where an average of 74.125 was obtained with the percentage of classical completeness reaching 82.5% for students.

Keywords : *Learning outcomes, GASING, Integer*

PENDAHULUAN

Keberadaan pendidikan dalam tatanan kehidupan masyarakat telah menjadi prioritas utama. Kemajuan pendidikan khususnya peningkatan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut peningkatan kualitas sumber daya manusia. Namun demikian, pendidikan telah menjadi kebutuhan masyarakat yang semakin terasa arti pentingnya. Dalam proses pemenuhan kebutuhan akan pendidikan tersebut tidak jarang ditemui berbagai kendala yang telah mengganggu tercapainya kualitas pendidikan yang diharapkan.

Matematika sebagai salah satu ilmu dasar, dewasa ini telah berkembang dengan pesat baik materi maupun kegunaannya. Peran matematika yang begitu penting tampaknya belum diikuti oleh keberhasilan pengajaran matematika di sekolah. Salah satu indikator keberhasilan belajar siswa yaitu dilihat dari ketuntasan belajar. Matematika merupakan sarana dalam mengembangkan kemampuan berpikir logis, kreatif, cermat, efektif dan sistematis. Matematika merupakan suatu sarana yang sangat membantu perkembangan kepribadian dan daya nalar seseorang. Namun demikian, mempelajari matematika tidaklah mudah, jika tidak diikuti dengan metode pembelajaran yang menarik perhatian siswa di kelas.

Guru sebagai penanggung jawab dalam menjalankan proses belajar mengajar di kelas dituntut untuk memberikan pembelajaran yang efektif bagi para siswanya. Menurut Sudjana (2009 : 28) bahwa belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubahnya pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilannya, kecakapannya dan kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimaannya dan lain-lain aspek yang ada pada individu. Salah satu aspek yang harus dimiliki oleh guru adalah metode penyampaian ilmu pengetahuan dan pendekatan keterampilan kepada siswa. Metode yang dimaksud adalah strategi atau teknik mengajar yang harus dikuasai oleh guru sesuai dengan bahan atau materi pengajaran kepada siswa agar pelajaran dapat diterima, dipahami dan digunakan oleh siswa dengan baik. Slameto (2013: 65), bahwa metode mengajar merupakan salah satu faktor eksternal dalam mempengaruhi belajar siswa sebab metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Firmansyah (2015) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam penerapan metode pembelajaran terhadap hasil belajar. Yuwanita (2020) menyatakan bahwa metode pembelajaran dan gaya belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di kelas.

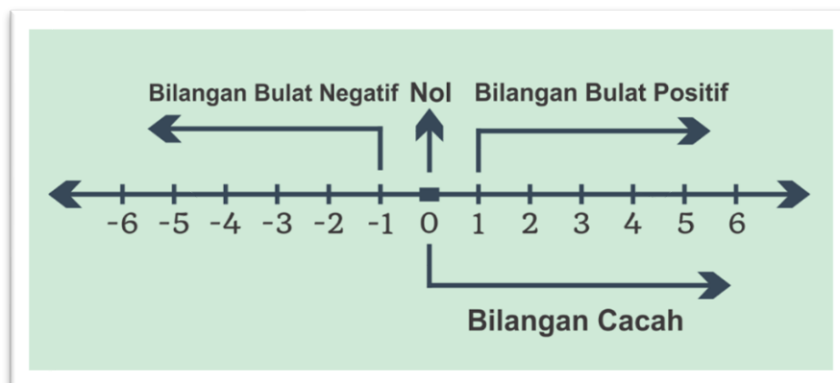
Berdasarkan hasil observasi, terdapat kendala dalam upaya meningkatkan hasil belajar matematika siswa khususnya pada kelas III₂. Karena dipilihnya kelas III₂ tersebut masih rendah pemahamannya terhadap materi bilangan bulat, apalagi pada operasi

penjumlahan dan pengurangan. Kendala yang dihadapi oleh siswa yaitu kurangnya motivasi siswa untuk belajar matematika, apalagi ketika guru hanya masuk kemudian menyuruh siswa untuk mengerjakan latihan. Kendala yang lainnya adalah siswa cepat lupa akan materi yang telah diajarkan karena kurangnya pemahaman konsep yang telah diajarkan. Hal inilah yang menyebabkan menurunnya prestasi belajar matematika siswa.

Metode GASING adalah metode yang dipopulerkan oleh Prof. Dr. Yohanes Surya, dimana awalnya beliau mencoba sendiri kepada anaknya dalam menyelesaikan semua kompetensi yang ada pada tingkat SMP. Ternyata membuahkan hasil yakni terciptanya materi dalam waktu singkat yakni enam bulan. Selanjutnya, lewat institute yang dipimpinnya beliau mencoba metode ini pada ratusan anak diberbagai pedalaman Papua, dimana anak-anak tersebut adalah anak-anak yang termasuk kategori memiliki kemampuan dibawah rata-rata bahkan ada anak yang berturut-turut selama tiga tahun tidak naik kelas dengan alasan anak tersebut tidak mampu sama sekali (bodoh). Namun lewat metode ini, setiap anak dalam waktu relative singkat mampu menguasai operasi hitung bilangan bulat bahkan anak yang dikatakan gagal mampu menjurai lomba tingkat internasional. Metode ini dapat mengaktifkan otak kanan maupun otak kiri, disamping itu jika metode ini diterapkan secara baik (setiap hari minimal 2 jam) maka dalam waktu 1 – 3 bulan, setiap anak (apapun latar belakangnya) akan mampu menguasai hitungan dasar dengan cara mencongak yakni semua proses pengerjaan atau operasi berhitung dilakukan diluar kepala. Hal ini sejalan dengan penelitian Wibowo dkk (2022) yang menjelaskan bahwa metode GASING memberikan pengaruh besar terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Mungkin itulah mengapa metode ini sesuai namanya membuat anak dalam pembelajarannya merasa gampang, asyik, dan menyenangkan. Sehingga membuat siswa mudah mengingat pelajaran yang telah diberikan gurunya. Pelaksanaan pembelajaran GASING dapat dibagi menjadi beberapa tahapan, yaitu :

- 1) Tahap pertama : Dialog sederhana terdiri dari *Law of Effect*, *Law of Exercise* atau *Law of use and law of disuse*, *Law of multiple response* dan *Law of assimilation* atau *law of analogy*
- 2) Tahap kedua : berimajinasi
- 3) Tahap ketiga : menyajikan contoh-contoh soal secara relevan
- 4) Tahap keempat : menyajikan materi secara mendalam
- 5) Tahap kelima : memberikan variasi soal

Penelitian ini mengangkat materi bilangan bulat dalam penerapan metode GASING. Bilangan bulat terdiri dari bilangan cacah dan negatifnya. Bilangan bulat atau himpunan bilangan bulat merupakan gabungan dari himpunan bilangan asli, himpunan asli negative, dan bilangan nol. Hal ini terlihat pada garis bilangan, letak bilangan dapat dinyatakan sebagai berikut :



Berdasarkan garis bilangan diatas, bilangan bulat positif terletak disebelah kanan nol atau disebut dengan bilangan asli sedangkan bilangan bulat negative terletak disebelah kiri nol. Pada metode GASING konsep yang digunakan yaitu menggunakan pemisalan "bukit" (\cap) dan "lembah" (\cup). Contoh : positif 2 dimisalkan dengan 2 bukit ($\cap\cap$) sedangkan negative 2 dimisalkan dengan 2 lembah ($\cup\cup$)

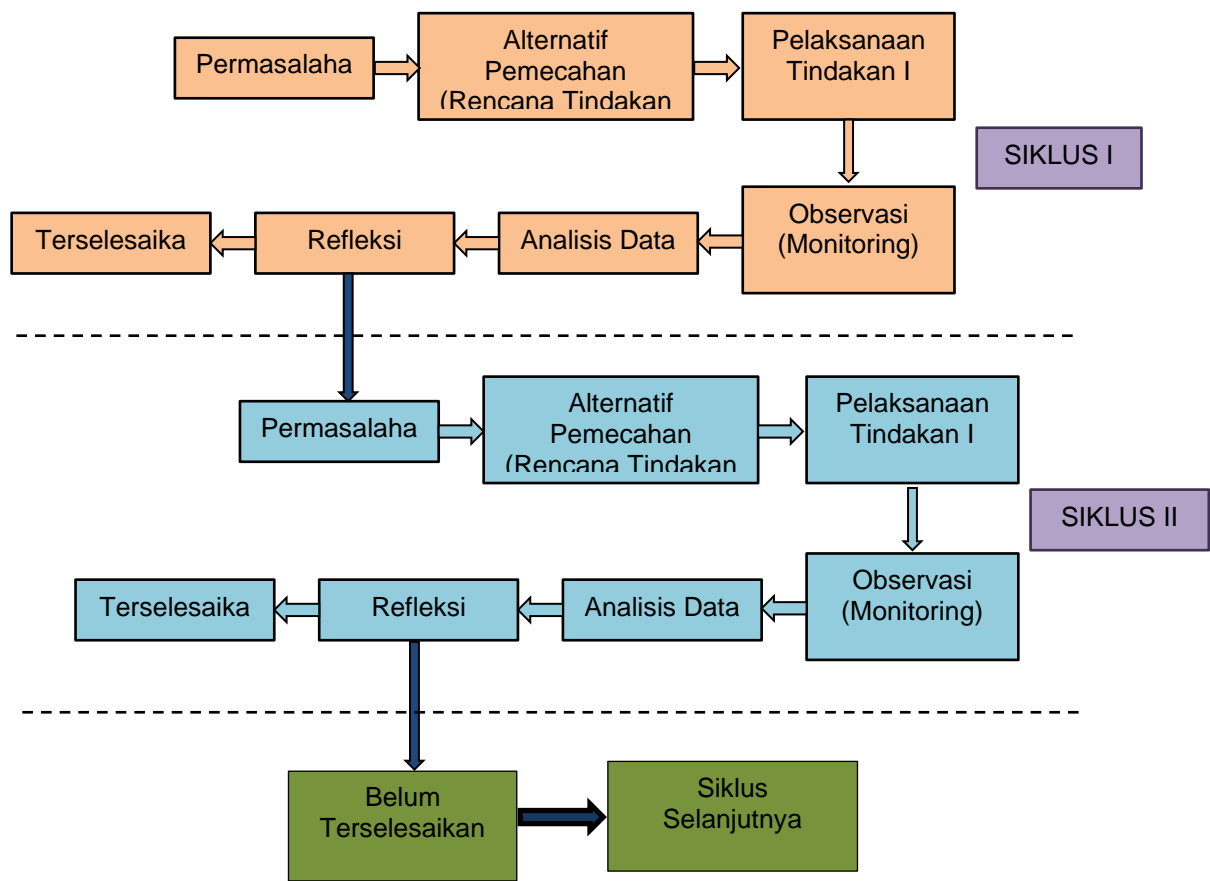
Kusuma, Jampel, dan Bayu (2016) menyatakan bahwa metode pembelajaran matematika GASING berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini senada dengan hasil penelitian Armianti dkk (2016) bahwa terjadi peningkatan hasil belajar pada peserta Matrikulasi STKIP Surya dengan menggunakan metode GASING pada materi perkalian bilangan bulat. Dalam seminar nasional matematika Novriani dkk (2017) menyatakan bahwa terhadap hasil analisis yang tinggi terkait kemampuan penalaran matematika melalui metode GASING. Menurut Diah dan Siregar (2023), terdapat pengaruh model pembelajaran TGT (teams games tournament) modifikasi metode GASING terhadap hasil belajar matematika siswa.

Berdasarkan pemaparan dari pendapat para ahli dan didukung oleh hasil penelitian metode GASING memiliki keunggulan-keunggulan dalam berbagai hal. Jika metode ini diterapkan maka secara teoritis memiliki lebih banyak keunggulan. Metode GASING diasumsikan memiliki banyak keunggulan dalam berbagai hal, sehingga peneliti fokus pada satu hal penting dalam pembelajaran matematika yaitu hasil belajar matematika siswa. Maka terkait hal tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dimana untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar bilangan bulat dengan menggunakan metode GASING pada siswa kelas III SD Negeri 1 Batulo "Meningkatkan penguasaan konsep bilangan bulat dengan menggunakan metode GASING (Gampang, Asyik, dan Menyenangkan) pada siswa kelas III SD Negeri 1 Batulo"

METODE

Penelitian ini merupakan sebuah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) dengan tipe deskriptif yakni menggambarkan penerapan metode GASING terhadap peningkatan kemampuan operasi hitung Bilangan Bulat pada operasi penjumlahan dan pengurangan. Secara garis besar pelaksanaan tindakan ini dibagi menjadi dalam beberapa siklus dimana setiap siklus meliputi empat tahapan yaitu perencanaan,

pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Adapun tahapan tersebut dapat dilihat dalam desain penelitian dibawah ini :



Gambar 1. Desain Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Batulo yang terletak di Jl. Pahlawan Kelurahan Kadolokatapi Kecamatan Wolio Kota Baubau, Sulawesi Tenggara. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III SD Negeri 1 Batulo. Terdapat 3 (tiga) kelas yaitu kelas III₁, III₂, dan III₃ Tahun Ajaran 2022/2023. Adapun pengambilan sampel diambil dari hasil wawancara guru matematika kelas III SD Negeri 1 Batulo yakni berdasarkan hasil wawancara guru menyatakan bahwa kelas III₂ yang kemampuan siswa terhadap matematika masih tergolong rendah dibandingkan dua kelas lainnya.

Adapun prosedur penelitian ini adalah Penelitian tindakan kelas yang pelaksanaannya direncanakan dalam 2 (dua) siklus yaitu siklus I dan siklus II. Tiap siklus dilaksanakan sesuai perubahan yang ingin dicapai. Sebelum dilaksanakan tindakan, terlebih dahulu diberikan tes awal dengan maksud untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan

setelah akhir pembelajaran akan diberikan tes akhir. Pelaksanaan siklus berdasarkan pada factor-faktor yang akan diteliti yang meliputi :

1. Faktor input, yang akan diselidiki kehadiran siswa, perubahan sikap siswa dan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar matematika melalui model pembelajaran GASING.
2. Faktor proses, yang akan diselidiki adalah keterlaksanaan proses belajar mengajar yang antara lain interaksi guru dan siswa serta interaksi antara siswa dan siswa selama proses pembelajaran.
3. Faktor output, yang akan diselidiki adalah hasil belajar matematika siswa yang diperoleh dari tes akhir pada setiap siklus setelah diterapkan metode GASING.

Secara rinci, prosedur penelitian kelas ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

a. Perencanaan Tindakan

1. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
2. Membuat bahan ajar
3. Mempersiapkan lembar observasi untuk aktifitas siswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar di kelas pada pelaksanaan tindakan siklus.
4. Membuat tes hasil belajar matematika
5. Mempelajari bahan yang akan diajarkan sebagai sumber.

b. Pelaksanaan Tindakan

1. Melaksanakan proses kegiatan dengan mengacu pada RPP yang telah dibuat.
2. Peneliti mengatur segala hal yang memudahkan saat pelaksanaan penelitian.
3. Pada awal tatap muka, guru menjelaskan materi sesuai dengan rencana pembelajaran pada pertemuan yang bersangkutan secara klasikal disertai dengan contoh soal yang melibatkan keaktifan siswa.
4. Selama proses belajar, para siswa diawasi, dikontrol, dan diarahkan, serta diberikan bimbingan secara langsung pada siswa yang mengalami kesulitan.
5. Lembar jawaban dari individu diperiksa kemudian dikembalikan.

c. Observasi dan Evaluasi

Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan siklus dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat kemudian melaksanakan evaluasi dengan mengadakan tes akhir.

d. Refleksi

Hasil yang didapatkan dalam tahap observasi dikumpulkan dan dianalisis. Dari hasil analisis tersebut dilakuakn refleksi. Hasil analisis siklus I dijasikan acuan untuk merencanakan siklus II sehingga hasil yang dicapai pada siklus berikutnya dapat sesuai dengan harapan.

Instrumen pada penelitian ini menggunakan instrument : (1) lembar pengamatan yaitu berupa catatan aktifitas dan lembar observasi; (2) Tes yaitu soal tes awal dan tes akhir; (3) data refleksi. Adapun teknik pengumpulan data yaitu menggunakan hasil tes yang diberikan, lembar observasi dan jurnal refleksi. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan analisis secara kuantitatif yakni (1) Reduksi data : pada tahap reduksi data ini, hal yang dilakukan yaitu menyeleksi menyederhanakan dan menstranfromasikan data yang telah diperoleh. Reduksi data ini bertujuan untuk menguasai masalah siswa dalam

menyelesaikan soal-soal operasi penjumlahan dan pengurangan pada bilangan bulat. (2) penyajian data berupa persentase ketuntasan hasil belajar dengan indicator yang telah ditetapkan. Adapun untuk menentukan persentase ketuntasan belajar secara individual dapat dihitung dengan menggunakan persamaan sebagai berikut :

$$KB = \frac{T}{T_t} \times 100\%$$

Ket :

KB = Ketuntasan Belajar
T = Jumlah skor yang diperoleh siswa
T_t = Jumlah skor soal

Adapun menentukan persen (%) ketuntasan klasikal dari hasil belajar siswa dengan menggunakan persamaan dibawah ini :

$$Persen(\%)Ketuntasan = \frac{Jumlah\ siswa\ tuntas}{Jumlah\ siswa} \times 100\%$$

Setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya jika proporsi jawaban benar ≥ 60 dan suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya jika dalam kelas tersebut terdapat $\geq 80\%$ siswa yang telah tuntas belajarnya. (3) Menarik kesimpulan : kesimpulan yang akan ditarik pada setiap pelaksanaannya itu berdasarkan indicator keberhasilan yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas yaitu dengan melihat Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di SD Negeri 1 batulo yakni dikatakan tuntas hasil belajar siswa apabila memperoleh skor minimal 60 dari skor ideal 100 dan tuntas secara klasikal apabila memperoleh skor minimal 80% dari jumlah siswa tuntas belajar individu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Deskripsi Kegiatan Pendahuluan

Pelaksanaan penelitian diawali dengan kegiatan observasi dan kegiatan wawancara dengan guru kelas III₂ SD Negeri 1 Batulo. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut maka diputuskan untuk menerapkan metode GASING dalam mengajarkan matematika pada materi pokok Bilangan Bulat di kelas III₂ SD Negeri 1 Batulo.

Sebelum peneliti menerapkan metode GASING dalam pembelajaran terlebih dahulu diadakan tes awal untuk mengetahui kemampuan siswa terhadap materi bilangan bulat. Nilai tes awal dijadikan acuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas III₂ SD Negeri 1 Batulo setelah diterapkan metode GASING dalam pelaksanaan tindakan Siklus I. Soal-soal tes awal berupa prasyarat atau materi pengantar yang berhubungan dengan materi pokok bahasan yang akan diajarkan. Dari hasil tes yang diberikan tersebut diperoleh ketuntasan belajar secara klasikal terhadap materi bilangan bulat sebesar 5% siswa memperoleh nilai minimal 69 dengan rata-rata 18,75. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap konsep bilangan bulat masih kurang. Dari

40 siswa kelas III₂ hanya 38 orang yang mengikuti tes awal dan 2 orang tidak mengikuti tes awal disebabkan ketidakhadirannya.

Tindakan Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti menyiapkan beberapa hal yang perlu untuk digunakan dalam pelaksanaan tindakan di kelas, yaitu antara lain :

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 2) Membuat bahan ajar dengan menerapkan metode GASING
- 3) Membuat lembar observasi terhadap guru dan siswa
- 4) Membuat tes evaluasi
- 5) Membuat jurnal untuk refleksi

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan ini dilakukan oleh guru dan peneliti yang bertindak sebagai pengamat. Pelaksanaan tindakan siklus I ini dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan dan materi yang diajarkan adalah operasi penjumlahan dan pengurangan pada bilangan bulat. Proses pembelajaran dimulai dengan melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Selanjutnya kegiatan ini terus terlaksana dengan memberikan latihan-latihan kepada siswa terkait soal-soal yang penyelesaiannya menggunakan metode GASING. Pembelajaran ini diikuti oleh 40 orang siswa yang terdiri dari 16 orang laki-laki dan 24 orang siswa perempuan

c. Obsevasi dan Evaluasi

Hal-hal yang diobservasi pada pelaksanaan tindakan siklus ini adalah apakah cara peneliti menyajikan materi pelajaran sudah sesuai dengan RPP atau belum. Selain itu juga terlihat aktivitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Hasil observasi terhadap siswa menunjukkan hal-hal sebagai berikut :

- 1) Guru menginformasikan materi yang dibahas
- 2) Guru menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa
- 3) Guru mengingatkan kembali masalah bilangan bulat
- 4) Guru memberikan bimbingan pelatihan
- 5) Hanya sebagian siswa yang dibimbing oleh guru
- 6) Hanya sebagian siswa yang mampu menyelesaikan masalah di kelas
- 7) Siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan masalah di kelas
- 8) Guru tidak merangkum materi yang dibahas
- 9) Guru tidak memberikan soal latihan di rumah.

Setelah itu dilakukan evaluasi, peneliti mengevaluasi hasil tes yang telah diberikan oleh guru. Berdasarkan hasil tes diperoleh nilai ketuntasan klasikal sebesar 65% yang memperoleh nilai minimal 60 dengan nilai rata-rata 61,25. Berdasarkan dari tes awal ke pelaksanaan siklus I terjadi kenaikan nilai ketuntasan sebesar 60% yaitu dari 5% menjadi 65%. Sedangkan rata-rata juga mengalami kenaikan sebesar 42,5 yakni dari 18,75 menjadi 61,25. Berdasarkan hasil evaluasi dan observasi pada pelaksanaan tindakan siklus I menunjukkan bahwa indikator kinerja yang telah ditetapkan belum tercapai. Hal ini berarti bahwa tindakan masih berlanjut pada siklus berikutnya

d. Refleksi

Berdasarkan hasil evaluasi dan observasi pada pelaksanaan tindakan siklus I belum mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan dan belum sesuai dengan apa yang diharapkan dalam rencana pembelajaran, dengan kata lain masih ada kekurangan-kekurangan antara lain :

- 1) Guru tidak secara merata memberikan bimbingan kepada siswa
- 2) Guru tidak dapat mengolah waktu secara efisien sehingga pada tahapan kegiatan dalam skenario pembelajaran yang tidak terlaksana
- 3) Siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan masalah dalam kelas
- 4) Ada sebagian siswa yang belum memperhatikan penjelasan guru
- 5) Masih ada siswa yang malu untuk bertanya kepada guru

Tindakan Siklus II

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil observasi, evaluasi, dan refleksi pada tindakan siklus I, maka peneliti bersama guru merencanakan tindakan siklus II agar kekurangan-kekurangan pada siklus I dapat diperbaiki. Adapun hal-hal yang perlu dilakukan guru dalam rangka memperbaiki kekurangan pada siklus I yaitu guru harus lebih banyak membimbing siswa menyelesaikan soal-soal. Selain itu, peneliti bersama guru masih tetap membuat bahan ajar, lembar observasi, serta alat evaluasi dan jurnal refleksi diri untuk pelaksanaan siklus II.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pembelajaran dengan metode GASING pada siklus II ini dilakukan kembali sesuai rencana pembelajaran yang telah dibuat dengan mempertimbangkan hasil refleksi pada tindakan siklus I. Pelaksanaan tindakan pada siklus II ini dilakukan sebanyak 4 (empat) kali pertemuan. Pertemuan siklus II dilakukan dengan membahas materi yang sama dengan siklus I.

c. Obsevasi dan Evaluasi

Peneliti kembali melaksanakan observasi terhadap pelaksanaan tindakan siklus II, dan hasil observasi terhadap guru menunjukkan bahwa guru telah mampu melaksanakan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan baik. Hasil observasi terhadap siswa menunjukkan hal-hal sebagai berikut :

- 1) Semua siswa sudah memperhatikan penjelasan guru
- 2) Siswa tidak lagi mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh guru.
- 3) Metode GASING lebih mudah diterapkan siswa dan menyenangkan diterapkan didalam kelas sehingga seluruh siswa aktif dalam proses pembelajaran

Secara umum pelaksanaan tindakan sudah sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah dibuat. Semua komponen dalam skenario pembelajaran telah dilaksanakan oleh guru. Berdasarkan evaluasi tentang penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat diperoleh hasil ketuntasan klasikal sebesar 82,5% siswa telah mencapai nilai minimal 60 dengan rata-rata 74,125. Dengan demikian indikator kinerja yang diterapkan telah tercapai.

d. Refleksi

Kegiatan refleksi yang dilakukan pada tindakan kelas siklus II menunjukkan hasil yang cukup mengembirakan baik guru mata pelajaran maupun bagi peneliti. Hasil yang diinginkan oleh peneliti yakni menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode GASING telah mendapatkan hasil yang lebih baik. Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi, maka disimpulkan bahwa penelitian dihentikan pada siklus II. Indikator keberhasilan penelitian ini telah tercapai. Dengan tercapainya indikator kinerja dalam penelitian ini, berarti tujuan peneliti telah tercapai yakni untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas III₂ SD Negeri 1 Batulo pada operasi hitung bilangan bulat dengan menggunakan metode GASING.

Pembahasan

Penelitian ini berhasil setelah pelaksanaan siklus II karena telah tercapai indikator kinerja yang telah dicapai. Pada siklus I perolehan nilai siswa berdasarkan ketuntasan klasikal belajar masih rendah yaitu 65% yang memperoleh nilai minimal 60. Nilai evaluasi siklus I hanya meningkatkan 60% dari tes awal. Rendahnya nilai siswa pada siklus I disebabkan beberapa hal antara lain karena siswa belum memahami metode GASING yang diterapkan pada materi bilangan bulat khususnya pada penjumlahan dan pengurangan dan masih banyak siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru. Selain itu, juga disebabkan belum terlaksananya semua komponen dalam skenario pembelajaran. Berarti penelitian dilanjutkan pada siklus II karena belum memenuhi indikator kinerja yang telah diterapkan. Hal ini juga terlihat pada hasil penelitian Sunarti (2021) yang menjelaskan siklus I belum mencapai KKM yang diharapkan, maka dilakukan tindakan siklus II untuk mencapai tujuan penelitian.

Setelah siklus II, nilai ketuntasan klasikal siswa menunjukkan peningkatan menjadi 82,5% siswa telah memperoleh nilai minimal 60 dan secara rata-rata juga meningkat menjadi 74,125 berarti telah mencapai indikator yang telah ditetapkan. Karena indikator telah tercapai maka penelitian ini dihentikan sampai dengan siklus II. Pada penelitian Agusfian dan Pratiwi (2021), tercapainya tujuan penelitian terlihat pada siklus II yakni pada siklus II lebih memperlihatkan metode GASING mempermudah pembelajaran matematika melalui hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi dari kegiatan awal sampai dengan siklus II terjadi perubahan sikap siswa yaitu siswa lebih termotivasi untuk belajar. Hal ini terlihat pada siswa yang awalnya kurang memperhatikan materi pelajaran yang diberikan oleh guru, setelah siklus II siswa telah fokus untuk memperhatikan materi yang diberikan oleh guru. Maka berdasarkan uraian diatas disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa kelas III₂ SD Negeri 1 Batulo dapat ditingkatkan melalui metode pembelajaran GASING.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa kelas III₂ SD Negeri 1 Batulo dapat ditingkatkan melalui metode pembelajaran GASING.

Adapun saran yang dapat peneliti kemukakan yakni 1) Dalam mengajarkan matematika hendaknya diidentifikasi pokok bahasan yang tepat dengan metode GASING; 2) dalam pelaksanaan metode GASING hendaknya diperhatikan langkah-langkah pelaksanaan yang baik; 3) Bagi sekolah lain dan khususnya SD Negeri 1 Batulo bahwa metode pembelajaran GASING dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dalam bidang ilmu matematika.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ucapkan terima kasih kepada Universitas Muslim Buton yang telah memberikan kesempatan dalam berkarya, mengembangkan keilmuan, dan kemampuan kreativitas penyusun karya ilmiah. Terima kasih juga tak lupa saya disampaikan kepada Kepala Sekolah serta guru-guru SD Negeri 1 Batulowws yang telah memberikan izin melaksanakan kegiatan Penelitian ini sehingga berjalan dengan baik sesuai harapan peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusfian, Ririn dan Pratiwi, Inne Mathyane. 2021. Pengenalan Metode Gasing Guna Mempermudah Pembelajaran Matematika SD dan SMP di Kelurahan Ciseureuh RW 14. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*. 1(79). 159-166.
- Armianti, dkk. 2016. Pengaruh Matematika GASING (Gampang, Asyik, dan Menyenangkan) Pada Materi Perkalian Bilangan Bulat Terhadap Hasil Belajar Peserta Matrikulasi STKIP Surya. *Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*. 7(1). 74-81.
- Diah, Rahmi dan Siregar, Nurdiana. 2023. Pengaruh Model Pembelajaran TGT (Teams Games Tournament) Modifikasi Metode Gasing Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. 4(2). 1033-1042.
- Firmansyah, Dani. 2015. Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan Unsika*. 3(1) : 1-11
- Kusuma, Md Wahyu Kurniadhi; Jampel, I Nyoman; & Bayu, Gd Wira. Pengaruh Metode Pembelajaran Matematika Gasing terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*. 1(1).
- Novrian, dkk. 2017. Analisis Kemampuan Penalaran Matematika Melalui Metode Gasing (Gampang, Asyik, dan Menyenangkan). In : Seminar Nasional Matematika (SEMNASATIKA) 2017. 06 May 2017. Medan.
- Slameto, 2013 Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi. Jakarta: Rineka Cipta. Depdinas.
- Sudjana, Nana. 2009. Dasar-dasar proses belajar mengajar. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Sunarti. 2021. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada mata Pelajaran Matematika dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Matematika Gasing Di Sekolah Dasar. *Jurnal Riset dan Inovasi pendidikan dasar*. 2(1). 29-38.
- Wibowo, Ari Wicaksono, dkk. 2022. Meta-Analisis Pengaruh Metode Gasing Pada Pembelajaran Matematika SD Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 142-148.

Yuwanita. 2020. Pengaruh Metode Pembelajaran dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar IPA. Instruksional. 1(2) : 152-158.